

# Pemanfaatan Platform Instagram dan Tiktok dalam Menulis Teks Opini di SMAN 14 Maros : Studi Kualitatif

Hasnarianti<sup>1</sup>

Mantasiah<sup>2</sup>

Juanda<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana, Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>hasnarianti22@guru.sma.belajar.id

<sup>2</sup>mantasiah@unm.ac.id

<sup>3</sup>juanda@unm.ac.id \*Corresponding author

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur kemampuan menulis teks opini siswa dengan pemanfaatan platform Instagram dan TikTok di SMA 14 Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian survei yang melibatkan 38 responden siswa kelas XII SMA. Fokus penelitian pada analisis tentang media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang relevan dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform Instagram dan TikTok memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menulis teks opini. Media sosial berfungsi sebagai ruang belajar nonformal yang memungkinkan siswa berpikir kritis, menyusun argumen secara logis, serta menyampaikan ide dengan cara yang menarik dan kreatif. Guru dapat memanfaatkan platform ini dengan memberikan tugas menulis opini yang terarah, dilengkapi petunjuk yang jelas, untuk mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran formal. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman mengenai peran media sosial sebagai alat pembelajaran yang inovatif di era digital. Instagram dan TikTok tidak hanya relevan bagi generasi digital, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media sosial, serta membuka peluang untuk merancang model pembelajaran serupa yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya yang lebih inovatif.

**Kata kunci:** *digital, Instagram, media sosial, menulis opini, TikTok*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital telah mengubah cara siswa belajar. Salah satu konsekuensi dari sistem pembelajaran era ini, sekolah harus siap mengubah pendekatan pembelajaran mereka. Pembelajaran sebelumnya berpusat pada guru kini bergeser menjadi berpusat pada siswa yang menuntut lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam membangun pengetahuannya. Siswa juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan belajar untuk memenuhi tuntutan masa depan (Fauziyah R. & Kurniawan K, 2024). Dengan kemajuan ini, menguasai keterampilan menulis semakin penting bagi semua orang (Nurhayati, 2023). Menulis adalah cara bagi setiap orang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan mereka melalui media tulisan. Teks opini adalah salah satu jenis tulisan yang berguna untuk menyampaikan isi pikiran karena memungkinkan setiap orang menyuarakan pendapat mereka, memeriksa masalah aktual, dan mempengaruhi opini publik.

Salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa, terutama di SMA, adalah kemampuan menulis opini. Kemampuan ini meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa dalam menyampaikan ide dengan cara yang sistematis dan meyakinkan, serta mengungkapkan pengalaman yang terjadi di sekitarnya dalam bentuk tulisan (Inayati et al., 2022). Selanjutnya (Mahiroh, 2022) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan kompeten apabila mampu menuliskan argumen atau pendapat disertai dengan data ilmiah, atau fakta, untuk meyakinkan pembaca tentang argumen yang dimilikinya. Sayangnya, dalam praktiknya di kelas, banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis opini yang baik, baik dari segi pemahaman struktur, pemilihan diksi, maupun kekuatan argumen yang disampaikan.

Salah satu ukuran keberhasilan literasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan mereka untuk menulis pendapat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai masalah sosial dan budaya. Di antara banyak teks lainnya, menulis opini tampaknya lebih sulit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa tidak memahami secara menyeluruh teks opini, baik karakteristiknya maupun cara menulisnya dengan baik. Teks opini berasal dari pendapat penulis dan merupakan jenis teks yang berisi pendapat, gagasan, atau penilaian seseorang tentang suatu subjek tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handayani, 2020) yang berpendapat bahwa opini adalah bentuk tulisan pendek mengenai suatu masalah yang berisi pendapat penulisnya, masalah yang aktual dan faktual. Opini mengandung unsur subyektifitas, bukan hanya fakta. Komentar dapat disampaikan secara pribadi atau kolektif. Tajuk rencana, atau teks editorial, mewakili pendapat kolektif, sedangkan artikel opini mewakili pendapat pribadi di media massa.

Untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang berpengetahuan luas dan kritis, belajar menulis opini adalah cara yang bagus untuk meningkatkan keterampilan berargumen mereka, meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi dan memahami masalah sosial dan politik, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik. Kemampuan ini tidak hanya melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara logis dan kritis, tetapi juga mengembangkan literasi informasi yang solid.

Dengan kemajuan teknologi saat ini, kita dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Pendapat lain (Juanda et al., 2024) mengatakan bahwa penggunaan media digital adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari anak-anak, remaja, dan dewasa muda, terutama mereka yang merupakan mahasiswa di perguruan tinggi. Tentu saja, sekolah juga harus menggunakan teknologi ini untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya (Hera Fasirah et al., 2024) menyoroti pentingnya peran motivasi dan lingkungan dalam meningkatkan literasi membaca, terutama di era digital di mana perangkat elektronik mendominasi perhatian siswa. Literasi digital adalah salah satu jenis literasi yang berkembang seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi (Safitri et al., 2020). Penggunaannya dalam sistem pembelajaran menjadi salah satu pilihan yang layak dipertimbangkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis opini di platform digital. Pada akhirnya, media digital memiliki dampak yang signifikan terhadap opini publik karena memberi mereka kemampuan untuk berkomunikasi, mengatur kampanye, dan membantu membawa perubahan sosial yang konstruktif. Media digital memungkinkan lebih banyak akses ke berbagai perspektif dan informasi, yang memungkinkan orang untuk membuat penilaian yang lebih baik tentang hal-hal yang rumit (Rohman et al., n.d.).

Media digital yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran menulis opini adalah platform media sosial (Taufik et al., 2024). Media sosial adalah salah satu teknologi yang paling populer digunakan karena memungkinkan orang untuk mencari informasi dan hiburan dan mudah diakses. Platform ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan pelajar, setelah awalnya digunakan untuk hiburan dan komunikasi pribadi, kini digunakan untuk mengeksplorasi cara-cara baru untuk menggunakan platform ini sebagai alat pendidikan (Al-Rahmi et al., 2022) Platform seperti Instagram dan Tiktok telah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dan memberi mereka kesempatan untuk memasukkan aktivitas pembelajaran ke dalam ekosistem digital yang lebih inovatif (Aeni et al., 2022).

Instagram dan TikTok, yang sangat populer di kalangan siswa di Indonesia, memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan sifat kolaboratif dan berbasis proyek, platform media sosial ini dapat membantu siswa belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri (Firdausi, 2020);(Lestariningsih et al., 2023). Media audio visual membantu guru dan siswa mendapatkan informasi, meningkatkan kemampuan belajar. Dengan menggunakan aplikasi media sosial, siswa lebih terlibat.

Penelitian mengenai studi kemampuan menulis berbasis digital telah dilakukan oleh (Jimola, 2023) bahwa integrasi platform media sosial instagram dan tiktok ke dalam pendidikan bahasa dapat meningkatkan kemahiran bahasa siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis dan memperluas kosakata. Selanjutnya (Poza-Méndez et al., 2024) menyatakan bahwa siswa merasa senang belajar menggunakan Tiktok karena durasi video serta fitur-fiturnya bisa membuat siswa tidak bosan dan mudah mempelajari serta menambah pengetahuan kosakata. Penelitian oleh (Salma & Nurmanik, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai siswa dari siklus ke siklus, di mana pada siklus pertama hanya 32% siswa yang lulus, sedangkan pada siklus ketiga mencapai 100%

Kemampuan menulis, (Nakrowi, 2024) menyoroti bahwa siswa SMA di Jawa Tengah memiliki kemampuan menulis argumen yang rendah, dengan skor rata-rata dilaporkan 1,19 pada skala 0,00-4,00. Dalam penelitian tersebut menekankan perlunya intervensi yang ditargetkan dalam keterampilan menulis. Selain itu, (Bilqis et al., 2023) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media yang memanfaatkan teknologi yang menarik bagi siswa adalah media e-book dapat membantu guru dan peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi. Penelitian (Wicaksono, 2024) menunjukkan bahwa platform Instagram dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis dengan memberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara kreatif mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur setelah menggunakan fitur interaktif dari Instagram.

Berbagai penelitian telah membahas peran media sosial dalam pendidikan, tetapi masih sedikit penelitian yang secara khusus melihat bagaimana platform seperti Instagram dan TikTok membantu siswa SMA menulis opini. Dengan melihat bagaimana kedua platform ini dapat membantu pembelajaran berbasis media sosial dan literasi digital secara bersamaan (Parangu & Amaliah, 2022), penelitian ini mengisi kekosongan. Penelitian ini menggabungkan teori instruksi bervariasi untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa secara unik. Studi ini menawarkan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa dengan memanfaatkan fitur interaktif dan kreatif dari Instagram dan TikTok. Ini juga membuka

peluang untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis media sosial yang dapat diterapkan secara luas, menjadikan media sosial sebagai ruang belajar nonformal yang mendukung pendidikan formal di era digital dengan penggunaan berbagai media digital, diantaranya media sosial Instagram dan TikTok yang diintegrasikan dalam pembelajaran menulis opini.

Masalah penelitian ini adalah “bagaimana pemanfaatan platform Instagram dan TikTok dalam kegiatan menulis teks opini di SMA 14 Maros?” Tujuan Penelitian ini adalah: mendeskripsikan pemanfaatan platform Instagram dan TikTok dalam kegiatan menulis teks opini di SMA 14 Maros.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori *Differentiated instruction*. Teori *Differentiated Instruction* (DI) diperkenalkan oleh Tomlinson (2001) dan menawarkan kerangka konseptual yang kuat untuk membuat pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pengajaran harus disesuaikan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dalam penelitian kemampuan menulis teks opini berbasis literasi digital, DI menyediakan panduan untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan media digital sesuai dengan variasi kompetensi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran menulis teks opini di kelas 12 SMA dengan memanfaatkan Instagram dan TikTok, sintaks teori ini dapat dijelaskan melalui langkah-langkah berikut pada tabel 1:

**Tabel 1. Tahapan Penulisan Teks Opini**

| <b>Langkah DI</b>                | <b>Deskripsi</b>   | <b>Contoh Aktivitas</b>   |
|----------------------------------|--|---|
| <i>Fase 1<br/>Pre-assessment</i> | Mengidentifikasi profil belajar siswa, kebutuhan, dan pengalaman menggunakan media sosial. | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Survei tentang penggunaan Instagram/TikTok.</li><li>2. Tes pengetahuan awal tentang menulis opini.</li></ol>   |
| <i>Fase 2<br/>Content</i>        | Menyediakan materi dalam berbagai format sesuai gaya belajar siswa.                        | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Video tutorial di TikTok untuk siswa visual.</li><li>2. Infografis di Instagram untuk siswa visual/gambar.</li><li>3. Panduan tertulis untuk siswa yang lebih suka teks.</li></ol>   |
| <i>Fase 3<br/>Process</i>        | Menyusun kegiatan belajar kolaboratif dan individu untuk memahami ide opini.               | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelompok Kolaboratif: Diskusi melalui Instagram Stories atau TikTok duet.</li><li>2. Individu: Membuat kerangka opini dan mengunggah di Instagram Notes atau TikTok draft.</li></ol> |
| <i>Fase 4<br/>Product</i>        | Memberikan kebebasan siswa dalam mengekspresikan pemahaman melalui produk kreatif.         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Infografis opini yang diunggah di Instagram.</li><li>2. Video pendek opini yang dipublikasikan di TikTok.</li></ol>  |
| <i>Fase 5<br/>Learning</i>       | Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara fisik                                 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Forum diskusi online di Instagram.</li></ol>   |

| Langkah DI                                      | Deskripsi  | Contoh Aktivitas  |
|---|--|---|
| <i>Environment</i>                              | dan digital.   | 2. Grup kelas untuk berbagi karya dan umpan balik.  |
| <i>Fase 6 Ongoing Assessment and Adjustment</i> | Memantau dan memberikan umpan balik secara berkala untuk perbaikan pembelajaran. | 1. Komentar langsung pada unggahan siswa di Instagram atau TikTok.<br>2. Umpan balik untuk meningkatkan kualitas opini. |

Siswa yang lebih mahir dalam literasi digital dapat diarahkan untuk menggunakan platform media sosial seperti Instagram atau TikTok untuk menulis dan membagikan pendapat mereka. Siswa dengan kebutuhan khusus, di sisi lain, dapat diberi panduan yang lebih rinci atau disarankan untuk menggunakan platform yang lebih sederhana. Metode ini sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, di mana literasi digital menjadi keterampilan berpikir kritis yang penting (Juanda et al., 2023) dan menulis opini menjadi cara untuk belajar berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana literasi digital dapat digunakan untuk pembelajaran menulis opini yang inklusif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan DI sebagai dasar teoritis.

## Metode

Peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini oleh Cresswell (2014) adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Metode penelitian adalah survei, jenis metode yang mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses penelitian kualitatif, hal-hal penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari subjek, menganalisis data secara induktif mulai dari masalah khusus hingga masalah umum, dan menafsirkan makna data.

Peneliti menggunakan instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyelidiki seseorang, kelompok, atau peristiwa secara menyeluruh agar dapat menggambarkan, menjelaskan, menerangkan, dan memberikan tanggapan yang lebih rinci terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah subjek penelitian. Kata-kata atau pernyataan tertulis yang dihasilkan dari proses ini adalah benar.

## Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok membantu siswa SMA belajar menulis opini dengan baik. Platform ini memberi siswa kesempatan untuk berekspresi secara kreatif dan logis melalui berbagai fitur interaktifnya. Sebagian besar siswa percaya bahwa menulis opini di media sosial membantu mereka berpikir kritis dan membangun argumen. Selain itu, karena platform ini dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dinilai mampu meningkatkan motivasi mereka untuk menulis. Hal ini karena membuat aktivitas pembelajaran lebih menarik dan relevan. Instagram dan TikTok mungkin menjadi alat pembelajaran yang bagus untuk mengajar siswa literasi digital dan menulis, rangkuman pada Tabel 2.

Tabel 2. Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Instagram dan TikTok dalam Menulis Teks Opini

| No | Pernyataan  | Sangat Tidak Setuju (%) | Tidak Setuju (%) | Cukup Setuju (%) | Setuju (%) | Sangat Setuju (%) | Jumlah Responden |
|----|---|-------------------------|------------------|------------------|------------|-------------------|------------------|
| 1  | Pernah menggunakan media sosial (Instagram/TikTok) untuk menulis atau menyampaikan pendapat | 7,9                     | -                | 39,2             | 52,9       | -                 | 38               |
| 2  | Menulis opini di Instagram/TikTok membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis           | 5,3                     | 2,6              | 42,1             | 42,1       | 7,9               | 38               |
| 3  | Menulis opini di Instagram/TikTok membantu belajar menyusun argumen lebih baik              | 2,6                     | 2,6              | 34,2             | 52,6       | 7,9               | 38               |
| 4  | Menulis opini di Instagram/TikTok mengasah kreativitas                                      | 2,5                     | 0,0              | 30,8             | 46,2       | 17,9              | 38               |
| 5  | Interaksi dengan audiens di media sosial meningkatkan kualitas opini                        | 2,5                     | 0,0              | 30,8             | 46,2       | 17,9              | 38               |

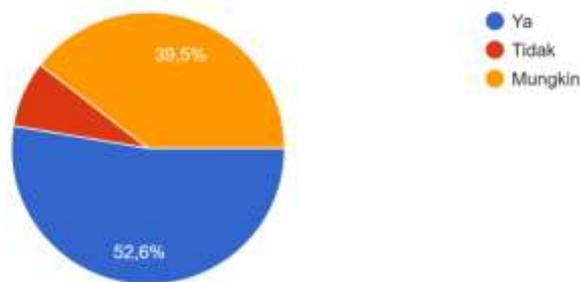
Sumber: Hasil wawancara semi terbuka melalui Google Form, kelas XII SMA Negeri 14 Maros (2024).

Berikut adalah data wawancara semi terbuka menggunakan *google form* yang diberikan kepada siswa kelas 12 berdasarkan Tabel 1. Uraian pada data 1, 2,3,4,dan 5.

### Penggunaan media Sosial Untuk Penyampaian pendapat

Berdasarkan data pada grafik gambar 1. menunjukkan sebagian besar siswa telah menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menulis atau menyampaikan pendapat mereka. Sebagian besar siswa terbuka terhadap penggunaan media sosial sebagai platform untuk menulis dan mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, media sosial memiliki potensi besar untuk digunakan untuk mengajarkan siswa menulis opini.

Apakah Anda pernah menulis atau menyampaikan opini melalui Instagram atau TikTok?  
38 jawaban

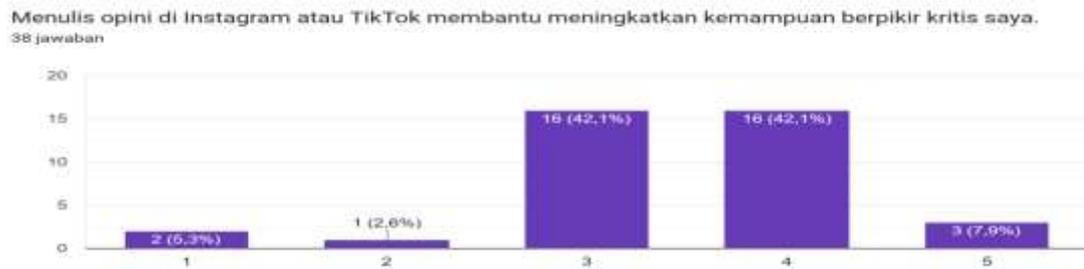


Gbr. 1. Penggunaan media Sosial Untuk Penyampaian pendapat

### Penulisan Opini dan Berpikir Kritis

Berdasarkan data grafik gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 12 menyatakan setuju bahwa menulis opini di Instagram atau TikTok membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Namun, terdapat pula sebagian kecil siswa yang memiliki pandangan berbeda. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun mayoritas siswa merasa bahwa menulis opini di media sosial dapat berkontribusi positif

terhadap kemampuan berpikir kritis mereka, masih ada segelintir siswa yang kurang atau tidak merasakan manfaat tersebut.



**Gbr. 2. Penulisan Opini dan Berpikir Kritis**

### Opini dan Penyusunan Argumen

Berdasarkan data grafik gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakui bahwa media sosial membantu mereka menyusun argumen dengan lebih baik). Secara keseluruhan, informasi ini menunjukkan bahwa belajar melalui platform media sosial seperti Instagram dan TikTok dapat membantu siswa dalam menulis opini.



**Gbr. 3 Opini dan Penyusunan Argumen**

### Opini dan Kreativitas

Berdasarkan grafik pada gambar 4 di bawah menunjukkan bahwa potensi signifikan dari penggunaan platform media sosial Instagram atau Tiktok mendukung pengembangan kreativitas siswa melalui aktivitas menulis opini.



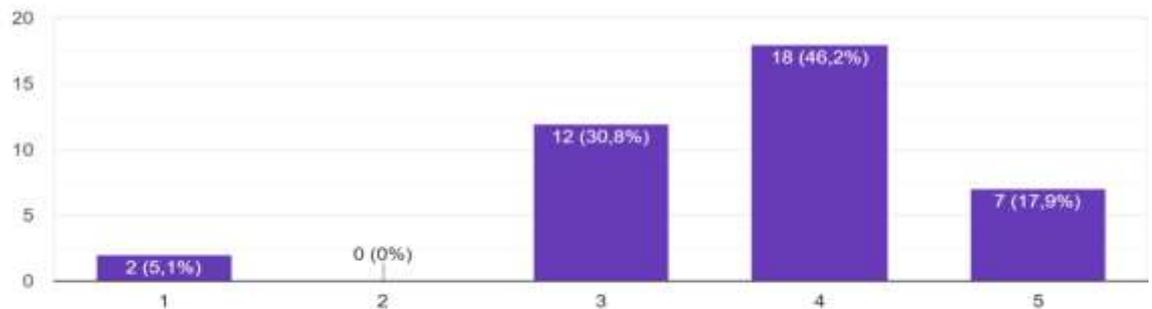
**Gbr 4. Opini dan Kreativitas**

### Interaksi Audiens dan Kualitas Opini

Berdasarkan grafik 5 di bawah, hasil data menunjukkan bahwa berinteraksi dengan audiens di media sosial dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai bagian penting dari proses pengembangan opini mereka di opini mereka di platform digital.

Interaksi dengan audiens di Instagram atau TikTok (seperti komentar atau pesan) membantu saya memperbaiki kualitas opini saya.

39 jawaban



Gbr.5 Interaksi Audiens dan Kualitas Opini

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan rendahnya tingkat penolakan terhadap penggunaan metode dengan memanfaatkan platform Instagram atau Tiktok. Hal ini dipengaruhi oleh variabel seperti kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial, pengalaman mereka dalam menulis opini, dan kemudahan akses ke platform digital. Selain itu, kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial dalam menyampaikan ide telah merasa nyaman menulis opini di platform tersebut sehingga siswa lebih mampu menyusun argumen dengan baik. Sementara itu, siswa yang tidak terbiasa atau tidak percaya diri dengan kemampuan menulisnya lebih meragukan dirinya menggunakan media ini. Sejalan dengan (Aminudin et al., 2024) penggunaan media sosial dapat memengaruhi prestasi belajar sis secara signifikan; di satu sisi, memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat menyebabkan prestasi belajar menurun.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya media sosial dimanfaatkan secara bijak untuk melibatkan siswa dalam kegiatan menulis opini yang relevan dan menarik. Media sosial dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam hal proses pembelajaran (Bambang et al., 2023). Untuk melatih keterampilan menyusun argumen, guru dapat membuat tugas menulis opini yang terstruktur dengan petunjuk yang jelas berbantuan media sosial. Hal ini dapat membantu siswa belajar berpikir kritis dan membuat argumen sendiri. Sesuai dengan temuan peneletian (Mohino, 2024) Instagram menunjukkan pengaruh positif pada komunikasi dan motivasi pendidikan. Hal ini menekankan pentingnya mengintegrasikan Instagram secara strategis dalam pendidikan. Selain itu, ini juga efektif untuk mengajarkan konsep yang rumit dengan video pendek. Temuan lainnya (Ortiz, 2023) Instagram memberikan manfaat bagi para siswa, termasuk kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan tempat kerja, tanggung jawab diri, dan motivasi. Dengan memanfaatkan Tiktok sebagai wadah untuk menunjukkan dirinya tanpa memikirkan komentar negatif dari pengguna lainnya. Aplikasi ini

dianggap peneliti sebagai platform yang dapat mengubah hidup seseorang, terutama bagi remaja dan siswi (Lubis, 2024). Selain itu, perlu berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis opini dengan ragam metode. Temuan lainnya dikemukakan (Juanda, 2023) juga sangat relevan bagi guru sebagai panduan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan pengayaan kosakata.

Kemajuan teknologi saat ini mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada perangkat elektronik daripada buku sehingga sangat penting untuk membekali siswa dengan memotivasi membaca. Hal ini sejalan dengan (Tyas & Sukartono, 2024) bahwa penting bagi guru membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di dunia digital. Kemampuan literasi digital sangat penting untuk mengatur sikap dan perilaku siswa terhadap teknologi. Guru dapat memanfaatkan minat teknologi siswa dengan media digital (Lelasari et al., 2021). Sebagai bagian dari proses belajar menulis opini, siswa dapat memanfaatkan media online.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa secara lebih mendalam dan terukur, peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis media sosial yang terstruktur, khususnya yang menggabungkan Instagram dan TikTok. Studi lebih lanjut dapat menyelidiki efek jangka panjang penggunaan media sosial terhadap pertumbuhan literasi digital dan keterampilan argumentasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

## **Simpulan**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman media sosial, Instagram dan Tiktok yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran inovatif, khususnya dalam mengembangkan kemampuan menulis opini di kalangan siswa. Kontribusi positif ini sangat relevan dalam era digital, memanfaatkan platform media sosial di ruang belajar formal dan nonformal. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang luas bagi guru guna mengintegrasikan media sosial ke dalam salah satu strategi pembelajaran dan menarik bagi generasi digital. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis media sosial yang dapat diterapkan secara global dan mendukung perkembangan keterampilan literasi abad ke-21.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah UPT SMAN 14 Maros, beserta rekan-rekan guru dan siswa kelas 12 yang memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada editor dan reviewer yang telah memberikan saran perbaikan naskah hingga publish. Semoga semua kebaikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

## **Daftar Pustaka**

- Aeni, A. N., Djuanda, D., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (n.d.). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall sebagai Media Pembelajaran untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835–1852. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9313>
- Al-Rahmi, A. M., Shamsuddin, A., Wahab, E., Al-Rahmi, W. M., Alyoussef, I. Y., & Crawford, J. (2022). Social media use in higher education: Building a structural equation model for student satisfaction and performance. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2022.1003007>
- Aminudin, M. I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024). Studi literatur: dampak media sosial

- terhadap prestasi peserta didik. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75823>
- Bambang, S. E. M., Alfakihi, A., Heltien, D., Handayani, H., & Amelia, A. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 49–60. <https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.23577>
- Bilqis, A., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (n.d.). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas IV. *Dan Pengajarannya*, 6(2), 437–448. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.628>
- Cresswell (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Pustaka Pelajar
- FauziyahR., C., & KurniawanK. (n.d.). No Title. In *ABAD 21: LITERASI DIGITAL MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS OPINI. Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 271–277). <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3389>
- Firdausi, N. I. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Handayani, P. (2020). Penerapan Teknik L-Bato Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Opini Pada Siswa Kelas Xii Sma. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v2i1.45>
- Hera Fasirah, Anshari, A., & Juanda, J. (2024). Analisis Faktor Determinan Kemampuan Literasi Membaca: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1633–1642. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3490>
- Inayati, F., I., & Sujinah. (2022). Penerapan Metode Field Trip Melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi di Masa Pandemi Covid-19. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i1.5>
- Jimola, F. E. (2023). Undergraduate students' exploration of Instagram and TikTok in learning language skills content: A leverage to digital literacy. *Interdisciplinary Journal of Education Research*, 5, 84–95. <https://doi.org/10.38140/ijer-2023.vol5.08>
- Juanda, J. (2023). Peran Media Sosial dalam Pemerolehan Bahasa Remaja (Studi Kasus di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Sulawesi Selatan). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 142–152. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2161>
- Juanda, J., Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024). Digital Short Story Literacy and the Character of Environmentally Concerned Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 415–427. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.10>
- Juanda, J., Aslan Abidin, Salam, Sunaely, Reskiana, Asri Ismail, & Asis Nojeng. (2023). PKM Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Tingkat Sekolah Dasar Se-desa Goarie. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.m.v1i2.92>
- Lelasari, T., Yohanita, A. M., & Damopolii, I. (2021). *Journal of Research in Instructional*. 1(1), 53–60.
- Lestariningsih, I., Setiana, H., & Widiarti, N. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis*

- Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas Vii D Smp Negeri.* 805–812.
- Lubis, R. A. (2024). *Pemanfaatan Media Social Tik Tok Sebagai Media Eksistensi Diri Bagi Siswi SMAN 1 Rambah.* 6744.
- Mahiroh, L. Z. (2022). Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar. In *Senada (Seminar Nasional Daring)* (pp. 414–419).
- Mohino. (2024). Maximizing student satisfaction in education: Instagram's role in motivation, communication, and participation. *The International Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101045>
- Nakrowi, Z. S. (2024). Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa: Analisis Profil dan Problematika Pembelajaran. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3107>
- Nurhayati, etal. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial dan Opini Pada Siswa SMA/SMK. In *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, Bulan Oktober SayaTahun Tahun 2023 Bahasa Indonesia* (Vol. 7).
- Ortiz. (2023). *Instagram as a learning tool to improve technical vocabulary for sports science students*. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2022.100416>
- Parangu, R. N. A., & Amaliah, E. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Literasi Digital Perpustakaan Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Instagram Perpustakaan Smkn 32 Jakarta. *Journal of Documentation and Information Science*, 5(2), 64–70. <https://doi.org/10.33505/jodis.v5i2.194>
- Poza-Méndez, M., Fernández-Gutiérrez, M., Marín-Paz, A. J., Sánchez-Sánchez, E., & Bas-Sarmiento, P. (2024). TikTok as a teaching and learning method for nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 141(August). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106328>
- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2023). No Title. *Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi Journal of Information Systems and Management*, 3(1), 6–9.
- Safitri, D. (2022). *Penulisan Naskah Kehumasan*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=4AqIEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=menulis+opini+berbasis+digital%5C&ots=J\\_6QR40QJm%5C&sig=w\\_3KlxF-1mm7oKxNA2GqhGh5Shc](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=4AqIEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=menulis+opini+berbasis+digital%5C&ots=J_6QR40QJm%5C&sig=w_3KlxF-1mm7oKxNA2GqhGh5Shc)
- Salma, M., & Nurmanik, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Laporan ( Report Text ) menggunakan Media Sosial Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 40–46. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/437/477>
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2731>
- Tomlinson, C.A. (2001). *How To Differentiate Instruction in Mixed -Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)
- Tyas, F. E., & Sukartono. (2024). Implementation of Digital Literacy in Increasing the Learning Independence of Fourth-Grade Students at SDN 1 Krandon. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1663–1670. <https://doi.org/10.58230/27454312.440>
- Wicaksono, A. A. (2024). *Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang The Use of Social Media in Enhancing Opinion Writing Skills of Sixth Grade Students at SDN Merjosari 3 , Malang City.* 1(2), 69–74.